

Hubungan Regulasi Emosi, Jenis Kelamin, dan Self-Efficacy dalam Konteks Residivisme pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan = The Relationship between Emotion Regulation, Gender, and Self-Efficacy in the Context of Recidivism among Inmates in Correctional Facilities

Adinda Putri Kamila Zahra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920571937&lokasi=lokal>

Abstrak

Residivisme menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia. Kemampuan narapidana untuk tidak mengulangi tindakan kriminal setelah bebas sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah self-efficacy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dan self-efficacy dalam konteks residivisme, serta keterkaitannya dengan jenis kelamin pada narapidana di lembaga pemasyarakatan. Self-efficacy dalam konteks residivisme merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk tidak mengulangi tindak pidana setelah menjalani masa hukuman. Partisipan penelitian (N=162) adalah narapidana laki-laki (N=78) dan perempuan (N=84) dari dua lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi regulasi emosi dan self-efficacy dalam konteks residivisme, di mana semakin tinggi penggunaan strategi cognitive reappraisal dan expressive suppression, maka semakin tinggi pula self-efficacy dalam konteks residivisme. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam penggunaan strategi cognitive reappraisal dan expressive suppression, di mana laki-laki menunjukkan skor yang lebih tinggi, namun tidak terdapat hubungan antara self-efficacy dan jenis kelamin. Temuan ini menegaskan bahwa regulasi emosi berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan narapidana untuk tidak mengulangi pelanggaran hukum, sehingga penting untuk menjadi bagian dari intervensi psikologis di lembaga pemasyarakatan untuk pencegahan residivisme.

.....Recidivism remains one of the main challenges in the correctional system in Indonesia. The ability of former inmates to refrain from reoffending is strongly influenced by psychological factors, one of which is self-efficacy. This study aims to examine the relationship between emotion regulation and self-efficacy in the context of recidivism, as well as its association with gender among inmates in correctional facilities. Self-efficacy in the context of recidivism refers to an individual's belief in their ability to avoid committing crimes after serving their sentence. Participants in this study (N=162) consisted of male inmates (N=78) and female inmates (N=84) from two correctional facilities in Indonesia. The results showed a significant positive relationship between emotion regulation strategies and self-efficacy in the context of recidivism, indicating that higher use of cognitive reappraisal and expressive suppression was associated with higher levels of self-efficacy. The findings also revealed a significant relationship between gender and the use of both cognitive reappraisal and expressive suppression, with male inmates scoring higher. However, there was no significant relationship between self-efficacy and gender. These findings highlight the contribution of emotion regulation to enhancing inmates' confidence in avoiding future criminal behaviour. Therefore, emotion regulation should be considered as a key component of psychological interventions in correctional facilities to prevent recidivism.